

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peranan yang signifikan sebagai salah satu dasar ekonomi yang berlandaskan pada rakyat. Salah satu jenis koperasi yang sangat berpengaruh untuk pembangunan, terutama di daerah pedesaan, adalah koperasi unit desa (KUD) yang umumnya beroperasi di wilayah perdesaan. Awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Koperasi saat ini adalah suatu bentuk kerja sama dalam perekonomian kerja sama Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa (Suharyanto, 2015).

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 Tahun 2007, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan

perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dan peran koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota serta masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi. Selain itu, koperasi berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat sebagai pilar ekonomi nasional, dan mengembangkan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi.

Sebagian besar penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan dan bekerja sebagai petani kecil karena keterbatasan lahan yang ada. Seluruh masyarakat di desa masih fokus mencari cara untuk meningkatkan ekonomi dengan banyak yang sibuk bekerja seperti bertani, berdagang, berternak, memproduksi kerajinan kreatif, serta dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia (Suharyanto, 2015).

Tabel 1. 1
Data Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten
Rokan Hulu (ribu ton), 2024

Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu ton) (Ribu Ton)
Karet/Rubber	33,8
Kelapa/Coconut	0,5
Minyak kelapa sawit/Crude palm oil	810,7
Inti sawit/Palm kernel	-
Kopi/Coffee	0,1
Kakao/Cocoa	0
Teh/Tea	-
Jambu mete/Cashew nut	-
Pala/Nutmeg	-
Lada/Pepper	-
Cengkeh/Clove	-
Gula tebu/Sugar cane	-
Tembakau/Tobacco	-

Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu ton) (Ribu Ton)
Nilam/Patchouli	-

Sumber: Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sektor perkebunan rakyat di daerah ini masih didominasi oleh komoditas tertentu, terutama minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) yang mencapai produksi tertinggi yaitu sebesar 810,7 ribu ton. Angka ini sangat mencolok jika dibandingkan dengan komoditas lainnya, menandakan bahwa CPO merupakan tulang punggung perekonomian perkebunan rakyat di Rokan Hulu. Hal ini juga mencerminkan bahwa mayoritas petani rakyat lebih memilih menanam kelapa sawit karena dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi, memiliki pasar yang luas, dan didukung oleh iklim serta kondisi lahan yang cocok.

Di urutan kedua, karet (rubber) menjadi komoditas perkebunan rakyat yang juga cukup signifikan dengan total produksi sebesar 33,8 ribu ton. Meski terpaut jauh dari CPO, komoditas ini tetap memiliki peran penting dalam menyokong pendapatan sebagian petani, khususnya di wilayah yang sudah lama dikenal sebagai sentra perkebunan karet. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, daya tarik komoditas karet menurun karena fluktuasi harga pasar dunia dan biaya produksi yang relatif tinggi, sehingga banyak petani yang mulai beralih ke kelapa sawit.

Sementara itu, produksi komoditas lain seperti kelapa hanya mencapai 0,5 ribu ton, dan kopi sebesar 0,1 ribu ton, menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut belum menjadi pilihan utama dalam usaha tani rakyat. Komoditas seperti kakao (cocoa) bahkan tercatat dengan produksi nol, sedangkan beberapa jenis

tanaman lainnya seperti teh, jambu mete, pala, lada, cengkeh, gula tebu, tembakau, dan nilam tidak memiliki data produksi yang tercatat. Ketidakadaan data ini bisa disebabkan oleh tidak adanya kegiatan budidaya secara komersial, keterbatasan lahan, kurangnya dukungan pasar, atau rendahnya minat petani dalam mengembangkan komoditas tersebut.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa struktur produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Rokan Hulu masih sangat terfokus pada satu atau dua komoditas utama, yaitu kelapa sawit dan karet. Kondisi ini tentu memberikan tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, ketergantungan pada satu komoditas seperti sawit membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Di sisi lain, hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk diversifikasi komoditas agar petani tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan. Upaya peningkatan produktivitas, pengembangan komoditas alternatif, serta dukungan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem perkebunan rakyat yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Melalui KUD masyarakat desa melakukan aktivitas pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. KUD bisa diibaratkan wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan KUD dibentuk, diselenggarakan dan dibuat untuk masyarakat desa itu sendiri program koperasi ini didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang

mana perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Koperasi Unit Desa (KUD) hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi kendala permodalan dalam usahatani. KUD, yang berbasis di pedesaan, bertujuan mendukung para petani melalui penyediaan layanan keuangan, termasuk pinjaman modal kerja dan investasi. Peran KUD tidak hanya terbatas pada penyediaan akses pembiayaan, tetapi juga mencakup pendampingan teknis, pemasaran hasil pertanian, dan pengadaan sarana produksi.

Setiap orang berhak menjadi anggota sebuah koperasi. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Koperasi Unit Desa (KUD) pada umumnya selalu bertindak untuk melindungi produsennya terutama yang berekonomi lemah, yang menjadi anggota koperasinya. Selanjutnya KUD dan atau koperasi pada umumnya memberikan jasa pula, agar para anggotanya dengan mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukannya dari para produsen yang ekonominya kuat (toko-toko, grosir, agen, dan lain sebagainya), baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang kehidupan hidup, dengan harga layak yang dapat di jangkau oleh para anggota koperasi yang bersangkutan.

Desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu memiliki KUD yang bergerak dalam program layanan jasa, mengelola kebun kelapa sawit dan getah karet. Keberadaan koperasi Unit Desa sebagai suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan potensi usaha bagi anggota koperasi dan petani. Untuk saat ini KUD Wisma Tani belum melakukan aktivitas simpan pinjam tetapi sudah ada rancangan akan membuat layanan simpan pinjam. KUD Wisma Tani saat ini masih mengelola hasil kebun kelapa sawit, mulai dari melakukan perawatan tanaman kelapa sawit, seperti pembiayaan pembelian pupuk, obat semprot, biaya transportasi, upah pemanen dan pembiayaan lain nya.

Salah satu permasalahan utama pada KUD Wisma Tani adalah terbatasnya akses pembiayaan bagi petani. Hingga saat ini, KUD Wisma Tani belum sepenuhnya mengimplementasikan program simpan pinjam yang dapat memberikan kemudahan akses modal bagi petani anggotanya. Akibatnya, banyak petani masih bergantung pada sumber pembiayaan lain, seperti pinjaman dari lembaga keuangan informal dengan suku bunga tinggi, yang justru berpotensi menambah beban finansial mereka. Selain itu, petani juga sering kali kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari bank karena keterbatasan aset sebagai jaminan serta minimnya literasi keuangan yang membuat mereka kurang memahami prosedur perbankan.

Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah fluktuasi pendapatan petani, yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas yang tidak stabil dan ketergantungan pada musim panen. Pendapatan dari hasil pertanian,

khususnya kelapa sawit dan getah karet yang menjadi komoditas utama di desa ini, sering kali mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Hal ini membuat kondisi ekonomi petani menjadi tidak stabil, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan. Meskipun koperasi berperan dalam membantu pemasaran hasil pertanian, fluktuasi harga di pasar global dan nasional tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi. Selain itu, biaya produksi pertanian yang terus meningkat, termasuk harga pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja, semakin memperumit kondisi keuangan petani.

Berikut ini merupakan tabel mengenai seberapa banyak pendapatan KUD Wisma Tani dalam mengelola kelapa sawit periode Januari-Juni tahun 2024:

Tabel 1. 2
Pendapatan KUD Wisma Tani Bulan Januari-Juni 2024

No	Bulan	Pendapatan TBS dan Brond
1.	Januari	1.217.449.695
2.	Februari	1.195.991.208
3.	Maret	1.139.490.679
4.	April	1.107.048.390
5.	Mei	1.739.566.902
6.	Juni	2.214.487.556

Sumber: *Data Pendapatan KUD Wisma Tani 2024*

Tabel 1.2 Pendapatan Tandan Buah Segar (TBS) dan BROND mengalami fluktuasi sepanjang enam bulan pertama tahun ini. Pada bulan Januari, pendapatan tercatat sebesar 1.217.449.695, yang sedikit menurun pada bulan Februari menjadi 1.195.991.208. Penurunan berlanjut pada bulan Maret dengan pendapatan 1.139.490.679, dan pada bulan April, angka tersebut semakin menurun menjadi 1.107.048.390. Namun, mulai bulan Mei terjadi lonjakan signifikan, dengan pendapatan melonjak menjadi 1.739.566.902. Kenaikan ini terus berlanjut pada bulan Juni, dengan angka tertinggi tercatat sebesar 2.214.487.556. Kenaikan yang

tajam pada bulan Mei dan Juni menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan TBS dan BROND, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor musiman atau peningkatan produksi yang lebih baik pada periode tersebut. Peningkatan produksi pada bulan-bulan tersebut dapat mencerminkan keberhasilan upaya intensifikasi kebun atau pengaruh musim yang mendukung panen. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis tren produksi, menentukan waktu panen optimal, dan mengevaluasi efisiensi manajemen kebun kelapa sawit.

KUD Wisma Tani bahwa KUD memiliki dua pembiayaan yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Biaya produktif sendiri merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan biaya perawatan kebun dan tanaman kelapa sawit, transportasi untuk mengangkut hasil panen, pembelian pupuk, obat semprot, upah pemanen, upah pemuat kelapa sawit, dan upah pemupuk. Sedangkan biaya konsumtif yaitu pembiayaan yang berhubungan dengan pembelian transportasi secara kredit dan pembelian barang perkreditan lainnya. Maka tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapat riil para anggotanya dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.3
Pembiayaan KUD Wisma Tani Bulan Januari-Juni 2024

no	Jenis Pembiayaan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Panen	349.725.631	306.332.020	262.449.116	224.959.896	375.147.152	458.034.874
2.	Pemeliharaan	106.785.000	104.852.500	191.588.000	92.870.250	150.051.500	210.965.000
3.	Pupuk & Herbisida	118.170.000	362.862.486	709.295.500	47.536.066	344.511.000	23.150.000
4.	Operasional	17.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000
5.	Honor	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	76.500.000	76.500.000
6.	Konsumtif	35.366.420	36.350.690	32.873.798	28.898.842	48.381.076	60.318.506

Sumber: Data Pembiayaan KUD Wisma Tani 2024

Tabel 1.3 menjelaskan selama periode Januari hingga Juni 2024 yang mencakup enam jenis pembiayaan: panen, pemeliharaan, pupuk & herbisida, operasional, honor, dan konsumtif. Pengeluaran terbesar dialokasikan untuk kegiatan panen dan pembelian pupuk & herbisida, dengan total masing-masing lebih dari satu miliar rupiah selama enam bulan. Sementara itu, pengeluaran untuk operasional dan honor bersifat tetap setiap bulan, mencerminkan biaya rutin. Pengeluaran konsumtif dan pemeliharaan menunjukkan variasi moderat antarbulan. Secara keseluruhan, total pembiayaan selama enam bulan mencapai lebih dari Rp5,2 miliar, dengan kecenderungan fluktuasi tertinggi terjadi pada kategori pupuk & herbisida.

Pertanian merupakan sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada sektor ini untuk menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi tulang punggung ekonomi di berbagai daerah pedesaan. Namun, pengembangan sektor pertanian masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, salah satunya adalah keterbatasan akses permodalan. Modal merupakan elemen penting untuk mendukung kegiatan pertanian, seperti pembelian bibit, pupuk, alat produksi, serta investasi dalam teknologi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan usaha tani di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan usaha tani di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto.
2. Mendeskripsikan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam menyediakan pembiayaan bagi petani. Tidak hanya itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian khususnya dala program studi Manajemen.

2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan khususnya dalam perekonomian agar dapat memahami peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam menyediakan pembiayaan bagi petani.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran KUD dalam pembiayaan usaha tani.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab, Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai fokus dan subfokus penelitian yang diangkat oleh penulis. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Disamping itu juga, bab ini berisi penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini menguraikan secara detail tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi jawaban permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Co-Operative*, *Co* berarti bersama, *Operative* berarti bekerja/operasi, sehingga secara harfiah berarti bekerjasama. Sesuai dengan pasal 17 ayat 1 UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik modal sekaligus pengguna jasa koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Suatu koperasi dapat berhasil dalam kompetisi, tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut.

Menurut Jumaidi (2021), koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya. Oleh karena itu, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Koperasi dianggap sebagai lembaga ekonomi yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Koperasi sebagai ekonomi rakyat dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Setiap kegiatan ekonomi koperasi dimaksudkan untuk memenuhi keperluan dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Asas ini tidak bisa dilepaskan dari pembentukan koperasi yang merupakan kumpulan dari orang, bukan modal. Berdasarkan pengertian koperasi tersebut

Koperasi memiliki kedudukan yang strategis, yaitu

1. Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.
2. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial
3. Koperasi sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional-memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD Tahun 1945.

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian) Koperasi adalah sekumpulan orang seorang atau badan hukum koperasi yang bergabung membentuk usaha bersama untuk kepentingan bersama, saling tolong menolong mensejahterakan dan member manfaat bagi segenap anggota maupun masyarakat sekitarnya.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan badan usaha yang sangat menguntungkan. Banyak manfaat yang didapat dari badan usaha tersebut. Manfaat yang dimaksud khususnya yaitu manfaat di bidang ekonomi. Namun agar anggota atau pelaku dari usaha tersebut mendapat keuntungan yang maksimal, harus diperhatikan perkembangan badan usaha tersebut. Sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi, apabila koperasi dapat membenahi diri untuk selalu

meningkatkan kualitas dan kinerjanya dengan baik agar koperasi dapat selalu berkembang. Koperasi dapat mengembangkan usaha yang lebih banyak lagi. Menyatakan bahwa apabila koperasi ingin mengembangkan usahanya ke pasar global maka koperasi membutuhkan modal yang banyak, karena di pasar global terdapat resiko bisnis yang cukup tinggi.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun dapat meningkatkan pengembangan usaha atau pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Ismanto (2020), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perkembangan usaha koperasi. Faktor-faktor ini berfokus pada aspek internal koperasi yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja ekonomi dan operasional koperasi, khususnya dalam peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber keuangan utama koperasi yang berasal dari anggota, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Modal ini berperan penting dalam mengurangi ketergantungan koperasi pada

pihak luar dan memastikan keberlanjutan operasional koperasi. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, semakin besar kapasitas koperasi untuk mengembangkan usahanya.

2. Total Aset

Total aset mencerminkan keseluruhan kekayaan koperasi, termasuk aset tetap seperti bangunan, tanah, dan peralatan, serta aset lancar seperti kas dan inventaris. Total aset yang besar menunjukkan stabilitas keuangan koperasi dan kemampuan untuk mengelola usaha dengan skala yang lebih luas.

3. Volume Usaha

Volume usaha mengacu pada nilai total transaksi yang dilakukan oleh koperasi, baik dari penjualan produk maupun penyediaan jasa kepada anggota dan masyarakat. Peningkatan volume usaha biasanya berbanding lurus dengan peningkatan SHU, karena lebih banyak transaksi berarti lebih banyak pendapatan yang dapat dikelola koperasi.

4. Jumlah Anggota

Jumlah anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan koperasi. Semakin banyak anggota, semakin besar potensi modal yang dapat terkumpul, serta semakin luas jaringan yang mendukung aktivitas usaha koperasi. Selain itu, partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional koperasi.

2.1.3 Faktor Penghambat Koperasi di Indonesia

Menurut Rufaidah (2019) terdapat faktor internal dan eksternal mengenai penghambat koperasi di Indonesia, yaitu:

1. Faktor internal: masih rendahnya tingkat pendidikan pengurus serta anggota koperasi, masih terbatasnya keahlian dan keterampilan anggota koperasi, adanya anggota koperasi yang tidak mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama
2. Faktor eksternal: dukungan pemerintah masih kurang dalam hal pelayanan, fasilitas, dan pelayanan pada badan usaha seperti koperasi dan sejenisnya, koperasi yang masih kurang dipercaya oleh masyarakat, kebijakan dan program kerja koperasi yang masih cenderung timbul dari prakarsa pemerintah, masih sulitnya mendapat kredit dari bank karena persyaratan yang kurang terpenuhi, petugas koperasi yang masih kurang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

2.1.4 Peran Koperasi

Menurut Sugiarto (2021:67), terdapat beberapa peran koperasi diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Menghimpun potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi yang relatif kecil menjadi satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar.
3. Turut serta aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
4. Dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama anggota ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat pada umumnya.

5. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional.
6. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Adapun indikator peran koperasi menurut Sugiarto (2021:67) yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan koperasi.
2. Strategi dan peran koperasi.
3. Bagaimana administrasi, program kerja dan layanan koperasi.

2.1.5 Manfaat Koperasi

Koperasi dalam pelaksanaannya mempunyai banyak manfaat, yaitu :

1. Manfaat bagi anggota
 - a. Sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang dengan cepat serta persyaratan yang mudah.
 - b. Tempat pemasaran produk hasil pertanian dari anggota dengan harga yang layak, sehingga menguntungkan.
 - c. Sebagai tempat membeli sarana produksi pertanian maupun kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan cepat dan harga yang relatif murah atau sama dengan harga pasar.
 - d. Mengatasi permasalahan ekonomi secara bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan bila dibandingkan dengan membeli sendiri-sendiri.

- e. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota mengenai perkoperasi dan cara-cara berproduksi yang lebih maju melalui pelatihan, serta sebagai wadah belajar bersama.

2. Manfaat bagi kelembagaan koperasi

koperasi dapat menjadi anggota induk koperasi pertanian yang ada seperti induk Tani dan Nelayan dan gabungan kelompok tani yang dapat memberikan kemudahan, antara lain : mendapatkan fasilitas menjadi distributor sarana dan prasarana pertanian dapat meminjam modal usaha dari Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB).

2.1.6 Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU No 17 tahun 2012 pasal 6, adapun prinsip koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya, otonom, dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya. Selain itu, memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan manfaat dari koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.7 Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang berada di pedesaan dengan beranggotakan masyarakat desa atau petani dalam lingkup satu kecamatan. Berdasarkan Instruksi Menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan penghimpunan dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di perdesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya.

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pembangunan pertanian adalah koperasi unit desa (KUD) Undang-undang nomor 25 agar dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi agar dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditunjuk agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonomi masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan dalam menjalankan usaha. Koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya melihat kebutuhan anggota beraneka

ragam, maka usaha koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan dan pendidikan. Koperasi yang termaksud dalam pendidikan, koperasi yang termaksud dalam multipurpose adalah (KUD).

2.1.7 Indikator Pembiayaan

Menurut Nuraeni (2019) berdasarkan sifat penggunaan, jenis pembiayaan ada dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang diajukan untuk kepentingan kebutuhan produktif, seperti peningkatan usaha baik usaha produktif, perdagangan, maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Peraturan BPK Nomor 81 Tahun 2020, pembiayaan usaha tani diberikan kepada petani dan badan usaha milik petani. Petani adalah warga negara Indonesia yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Adapun indikator pembiayaan menurut Nuraeni (2019) yaitu:

1. Mekanisme penyaluran dana untuk pembiayaan produktif dan konsumtif.
2. Bagaimana sistem pembiayaan produktif dan konsumtif yang dijalankan koperasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembiayaan usaha tani.

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dalam kas keuangan atau disebut deficit unit. Menurut Undang- Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan adalah pemberian penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian suatu barang dengan pengembalian dalam jangka waktu tertentu melalui angsuran dengan terkandung imbalan atau bagi hasil. Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan koperasi syari'ah juga menganut asas syari'ah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang sia-sia.

2.1.8 Indikator Pendapatan

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Adapun indikator pendapatan menurut Sohib (2018:47) yaitu:

1. Dari mana sumber pemasukan koperasi.
2. Kendala keuangan yang dihadapi koperasi
3. Perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung ke koperasi.
4. Faktor pendukung dan penghambat koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani.

Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: pendapatan kotor (Penerimaan) usaha tani adalah nilai total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, pestisida dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. pendapatan keluarga yang diperoleh petani berasal dari pendapatan bersih dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Menurut Soekartawi (2016), selisih antara penerimaan dan semua biaya merupakan pendapatan usahatani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Dan Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Mustopa Marli Batubara at.al (2018)	Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusin	Metode Survei.	Koperasi Kumbang Jaya berperan penting dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit di Desa Sidomakmur melalui pemberian pinjaman konsumtif dan produktif, penyediaan fasilitas perkebunan, serta bimbingan untuk meningkatkan kualitas dan hasil kerja petani. Meskipun koperasi ini membantu petani yang perekonomiannya lemah, partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi masih rendah, sehingga peran koperasi belum optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi besar untuk mendorong kesejahteraan petani jika partisipasi anggota dan pengelolaannya dapat ditingkatkan.

Nama Dan Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Nurain Karnain dan Misran Rahman (2020)	Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus dan anggota KUD Indah Jaya belum puas dengan kerjasama yang dilakukan dengan dinas instansi terkait, karena banyak anggota, terutama perajin makanan, kesulitan mengembangkan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penerapan keterampilan yang diajarkan. Solusi yang disarankan adalah agar instansi terkait meningkatkan kualitas materi pelatihan dengan pendekatan yang lebih menarik dan praktis, sehingga anggota dapat lebih mudah mengimplementasikan keterampilan dalam usaha mereka.
Sajida Asis Nurul Afifah, at,al (2016)	Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	metode <i>explanatory</i> (penjelasan)	Hasil penelitian dapat disarankan: hendaknya KUD Andini Luhur menambah kuantitas dan lebih melengkapi sarana produksi yang sebelumnya telah tersedia. Terutama penambahan layanan Inseminasi Buatan untuk meningkatkan mutu keturunan sapi perah para peternak; KUD Andini Luhur Getasan perlu meningkatkan pemberian penyuluhan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah kepada peternak dengan waktu yang tetap serta pemberian materi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peternak, guna menambah wawasan peternak dalam meningkatkan usaha ternak sapi perahnya.

Nama Dan Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Wiwik Indra Mariana, M. Ak (2024)	Peran Koperasi Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Dikabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau Tahun 2019 S/D 2023	Metode Kualitatif	Pembangunan koperasi di pedesaan kecamatan Siak merupakan langkah krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Desa-desa ini, dengan potensi sumber daya dan kearifan lokalnya, menemukan peluang besar untuk mengembangkan koperasi sebagai pilar utama pembangunan ekonomi berkelanjutan.
Muhammad Topan dan Ifrani (2020)	Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat	Yuridis Normatif	Program kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit untuk pengembangan masyarakat lokal dalam pelaksanaannya menyimpan banyak kekurangan sehingga dampak positif yang diharapkan timbul dalam upaya pengembangan masyarakat lokal tidak dapat dirasakan oleh masyarakat petani pekebun yang diwakilkan oleh KUD Makarti Jaya sebagai plasma.
Dar Kasih (2022)	Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway Xvi	Metode Deskriptif Kualitatif	Bentuk pemberdayaan koperasi unit desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI meliputi berbagai kegiatan dan program yang dijalankan seperti simpan pinjam, bantuan modal usaha, dan pengadaan bahan-bahan pertanian untuk masyarakat. Kondisi masyarakat Desa Tanjung Bungong yang tergolong menengah kebawah umumnya berprofesi sebagai petani, buruh bangunan, berkebun, dan wirausaha lainnya menjadikan

Nama Dan Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
			koperasi membantu mewujudkan kemandirian masyarakat.
Ulfa Aulia (2017)	Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Terhadap Usaha Tani Kelapa Sawit Masyarakat Batahan (Studi Kasus:Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)	Studi Kasus (Case Study)	Peranan koperasi Unit Desa terhadap pendapatan usahatani dapat berupa penyediaan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit (pemasaran) dan berupa pinjaman kredit. Adapun pinjaman kredit yang diberikan koperasi berupa uang tunai. Hubungan yang baik antara koperasi dan anggota diharapkan dapat mensejahterakan anggota koperasi serta dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawi

Sumber: *Penelitian Dari Beberapa Sumber di Google Scholar*

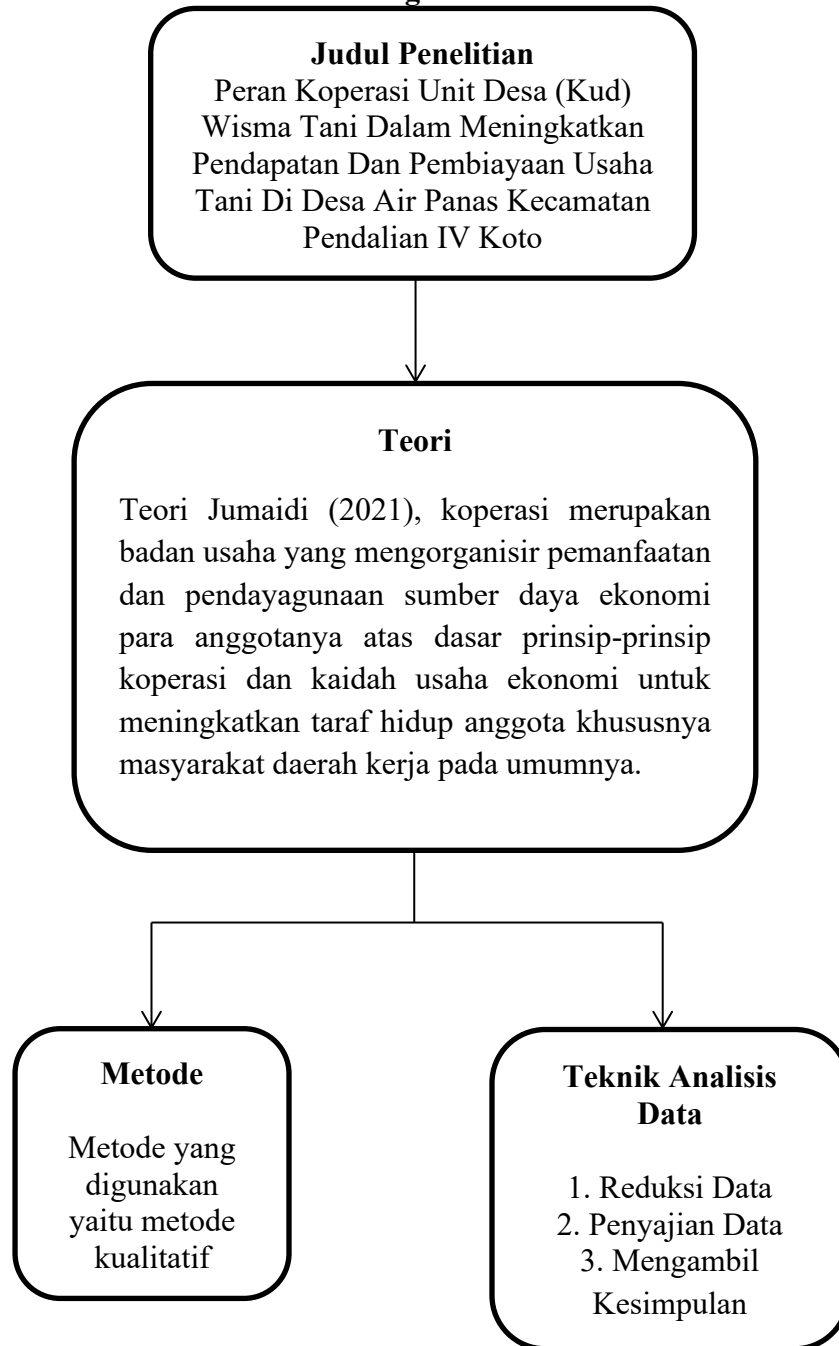
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah keterkaitan antara teori- teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian.

Koperasi suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau pelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian, Ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Maka dari itu koperasi merupakan suatu yang penting untuk menarik perhatian dari keaktifan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk koperasi.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: *Penelitian terdahulu*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, maka peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa Wisma Tani di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto. Dan waktu penelitian terhitung dari bulan november 2024 sampai waktu penyusunan penelitian ini selesai. Ruang lingkup penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Informan Penelitian

Informan yaitu orang-orang yang akan memberikan keterangan tentang segala yang terkait, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Menurut Moleong (2015:163) “informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebajikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, dan proses yang menjadi latar penelitian”.

Adapun informan penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

No	Daftar Informan Penelitian	Pendidikan	Jumlah Informan
1.	Ketua KUD Wisma Tani	SMA	1
2.	Sekretaris KUD Wisma Tani	SMA	1
3.	Bendahara KUD Wisma Tani	S1	1
4.	Anggota KUD Wisma Tani	SMA	2
Jumlah seluruh informan			5

Sumber: *Pengurus KUD Wisma Tani*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019).

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Berdasarkan uraian tersebut maka sumber dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Premier

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan serta yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru atau data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer di peroleh langsung dari para informan di Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani baik melalui pengamatan (observasi), dan wawancara (interview).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dan data sekunder ini disebut juga sebagai data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan serta dokumentasi tertulis yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki. Fungsi observasi ini menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika dilakukan pengamatan langsung di Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Peran koperasi unit desa (KUD) Wisma Tani dalam pendapatan dan pembiayaan usaha tani di Desa Air Panas.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai cara suatu konsep atau variabel diukur atau diamati dalam suatu penelitian atau kajian ilmiah. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi entitas yang dapat diukur atau diuji secara sistematis, sehingga memudahkan pengumpulan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 2
Ringkasan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Peran KUD	Tingkat kontribusi KUD Wisma Tani dalam mendukung kesejahteraan petani di Desa Air Panas.	-Bagaimana kepemimpinan KUD Wisma Tani -Strategi dan peran KUD -Administrasi, program kerja dan layanan koperasi
2.	Pendapatan Petani	Tingkat penerimaan finansial yang diperoleh petani dari aktivitas usaha tani.	-Dari mana sumber pemasukan KUD -Kendala keuangan yang dihadapi KUD -Perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung ke KUD -Faktor pendukung dan penghambat KUD dalam meningkatkan pendapatan petani.
3.	Pembiayaan Usaha Tani	Akses petani terhadap dana atau modal usaha yang disediakan oleh KUD untuk mendukung kegiatan pertanian.	-Mekanisme penyaluran dana untuk pembiayaan produktif dan konsumtif. -Bagaimana sistem pembiayaan produktif dan konsumtif yang dijalankan KUD. -Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembiayaan usaha tani.

Sumber: *Rangkuman olah data peneliti 2024*

Tabel 3.2 menjelaskan ringkasan definisi operasional dari tiga variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Peran KUD, Pendapatan Petani, dan Pembiayaan Usaha Tani. Masing-masing variabel memiliki definisi operasional serta indikator yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kontribusinya terhadap kesejahteraan petani di Desa Air Panas.

Variabel pertama adalah Peran KUD, yang didefinisikan sebagai tingkat kontribusi KUD Wisma Tani dalam mendukung kesejahteraan petani. Peran ini dinilai melalui beberapa indikator, yaitu bagaimana bentuk kepemimpinan yang dijalankan oleh KUD, strategi dan peran koperasi dalam memberdayakan petani, serta bagaimana administrasi, program kerja, dan layanan koperasi dijalankan dalam mendukung kegiatan anggota.

Variabel kedua yaitu Pendapatan Petani, merujuk pada tingkat penerimaan finansial yang diperoleh petani dari aktivitas usaha tani mereka. Untuk mengukur variabel ini, indikator yang digunakan meliputi: sumber pemasukan petani dari KUD, kendala keuangan yang dihadapi koperasi, perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah menjadi anggota KUD, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat koperasi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani.

Selanjutnya, variabel ketiga adalah Pembiayaan Usaha Tani, yang mencerminkan akses petani terhadap dana atau modal usaha yang disediakan oleh KUD untuk mendukung keberlangsungan usaha pertanian mereka. Indikator yang digunakan meliputi mekanisme penyaluran dana untuk kebutuhan produktif

maupun konsumtif, sistem pembiayaan yang diterapkan oleh KUD, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pembiayaan usaha tani.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas mengurai atau memburaikan data untuk melahirkan kaidah atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode, teknik, dan alat. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih. Secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Hasil reduksi perlu didisplay secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, focus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.